

Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 6 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023**Rizki Lolina Shaumy¹, Sri Herawati², Siti Rohana Hariana³, Ni Nyoman Yuliati⁴**^{1,3,4} Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Mataram, Indonesia² Sekolah Dasar Negeri 6 Cakranegara, Indonesia*E-mail: ppg.rizkilolinashaumy62@program.belajar.id**Abstract**

This classroom action research aims to improve social studies learning outcomes for SDN 6 Cakranegara grade IV students, which is conducted collaboratively through the use of a project-based learning model (project-based learning). The subject of the study was 31 fourth grade students, and the object of the study was the learning outcomes of the students. The results of the study show that there is an increase in social studies learning outcomes among students of class IV SDN 6 Chakranegara through the use of the Project Based Learning model. The data collection method in this study is based on tests and observations. The increase in learning outcomes can be judged by the increase in student learning outcomes, student activity in class and the completeness of student learning outcomes, which increased to 80.65%. Before the start of the action, the graduation rate of students was only 29.03%, increased in Cycle I to 48.39% and continued to increase in Cycle II to 80.65%. Since the completion criteria were achieved with 75% of students achieving a score greater than or equal to KKM (75), this study is considered a success.

Keywords: Learning Outcomes, Project-Based Learning, PjBL, PTK, IPS**Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 6 Cakranegara yang dilakukan secara kolaboratif melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 31 siswa, sedangkan objek penelitiannya adalah hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 6 Cakranegara melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui tes dan observasi. Peningkatan hasil belajar dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik, keaktifan peserta didik di dalam kelas serta ketuntasan hasil belajar siswa yang meningkat hingga 80,65%. Pada pra tindakan, persentase ketuntasan siswa hanya 29,03%, meningkat pada siklus I menjadi 48,39% dan terus mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,65%. Karena telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75% siswa memperoleh nilai lebih atau sama dengan KKM (75), maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Project Based Learning, PjBL, PTK, IPS**PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka merupakan suatu konsep kurikulum yang bertujuan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu mata pelajaran khusus, yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), hal ini dilakukan dengan harapan dapat memicu peserta didik untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Dalam buku tanya jawab kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dijelaskan bahwa penggabungan ilmu sains

dan sosial dilakukan karena anak usia SD cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, peserta didik di sekolah dasar masih dalam tahap berpikir konkret/ sederhana, holistik, dan komprehensif, namun tidak detail. Penggabungan pelajaran IPA dan IPS ini diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang mampu mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Mata pelajaran IPAS dalam implementasinya di sekolah dasar terbagi menjadi dua tahap. Pada semester satu siswa akan fokus mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam, sedangkan pada semester dua siswa akan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial.

Susanto (2016:141) mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) SD memiliki fokus pada pemahaman tentang masyarakat, budaya, geografi, sejarah, tata negara, ekonomi, dan lingkungan sosial. IPS SD bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada pengetahuan dasar tentang dunia sosial di sekitar mereka. Mata pelajaran ini memberikan siswa pemahaman tentang bagaimana masyarakat bekerja, bagaimana mereka berinteraksi, dan bagaimana mereka membentuk budaya dan lingkungan di sekitar mereka.

Permasalahan umum yang sering dihadapi siswa pada jenjang sekolah dasar dalam pembelajaran IPS adalah hasil belajar yang rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti muatan IPS yang cenderung hafalan, keterbatasan sumber daya pembelajaran seperti sumber belajar dan minimnya penggunaan multimedia serta kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Selain itu, kenyataan di lapangan tentang pembelajaran IPS adalah masih terpusatnya pembelajaran pada guru, menyebabkan siswa menjadi pasif dan pembelajaran terpusat pada guru dan bukan pada siswa, padahal pendidikan paradigma baru (kurikulum merdeka) menghendaki proses pembelajaran terpusat pada siswa. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang monoton menyebabkan semakin kompleks permasalahan dalam pembelajaran IPS di SD. Kurang variatifnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS tentu saja akan menyebabkan rasa jenuh dan bosan yang berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 6 Cakranegara diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada 31 peserta didik di kelas IV, hanya 29% yang mencapai KKM, sedangkan 71% lainnya belum mencapai KKM. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, rendahnya hasil belajar ini dikarenakan peserta didik tidak memiliki buku pegangan baik buku paket atau LKS sebagai sumber belajar, kurang tertariknya peserta didik pada pelajaran IPS karena penggunaan model pembelajaran yang monoton serta minimnya penggunaan multimedia juga menjadi alasan rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 6 Cakranegara.

Project-Based Learning (PjBL) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada proyek atau tugas yang melibatkan siswa dalam penyelidikan, eksplorasi, dan penerapan konsep-konsep dalam konteks nyata. PjBL menggabungkan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan autentik dengan fokus pada pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan. Dalam PjBL, siswa terlibat dalam proyek atau tugas yang menantang dan memerlukan pemikiran kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Siswa juga diharapkan untuk berkolaborasi dengan sesama siswa, bekerja dalam tim, dan menghadapi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Pratiwi, dkk (2018) mengungkapkan bahwa PjBL sebagai model pembelajaran yang meminta siswa untuk menyelesaikan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan aktivitas siswa yang pada akhirnya memudahkan pemahaman siswa pada suatu materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukanlah sebuah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan gur pamong sebagai solusi atas permasalahan yang terjadi, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 6 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023”, sebagai upaya perbaikan hasil belajar siswa kelas IV SDN 6 Cakranegara.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di lakukan secara kolaboratif dengan guru pamong di SDN 6 Cakranegara. Subjek dalam penelitian ini adalah 31 siswa kelas IV SDN 6 Cakranegara tahun 2022/2023 dan objek penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 6 Cakranegara tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian terstruktur. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu tindakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya. PTK dapat juga diartikan sebagai penelitian yang dilakukan bersama-sama (kolaborasi) dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. (Kusnandar, 2011, hlm. 45).

Ada empat tahap dalam PTK ini, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan atau tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi. Kegiatan perencanaan dalam setiap siklusnya dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru pamong. Dalam tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan dengan guru pamong. Pada tahap observasi, observer mengamati proses pembelajaran di dalam kelas. Hal yang diamati adalah mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap objek dan subjek yang diteliti. Sedangkan refleksi digunakan sebagai evaluasi bagaimana proses pembelajaran selama penelitian dilaksanakan untuk menemukan hal-hal yang harus diperbaiki untuk siklus selanjutnya.

Dalam PTK ini, instrumen yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan berjumlah 10 soal serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, yang mana instrumen yang digunakan telah divalidasi terlebih dahulu bersama dengan guru pamong. Siswa dikatakan tuntas (memenuhi nilai KKM) apabila 75% dari seluruh siswa mencapai nilai minimal 75 pada hasil evaluasinya. Data dari hasil belajar akan dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* untuk melihat perbandingan data pre-test dan post-test. Teknik analisis data yang digunakan pada PTK ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil hasil belajar adalah dengan membandingkan presentase ketuntasan belajar pada siklus I dan II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Perolehan data pra-siklus didapatkan melalui hasil evaluasi yang diberikan kepada peserta didik di kelas IV SDN 6 Cakranegara. Berikut adalah perolehan data hasil belajar pada kondisi awal yang diperoleh siswa pada muatan pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi. Perolehan data *pra-siklus* sebelum penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data *Pra-Siklus* Hasil Belajar Siswa

Komponen	Jumlah
Jumlah siswa	31
Siswa yang sudah tuntas	9
Siswa yang belum tuntas	22
Presentase Ketuntasan	29,03%

Data tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa dalam hasil belajar hanya 29,03%. Artinya sebagian besar siswa belum memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa banyak siswa tidak tertarik dengan pelajaran IPS karena cenderung hapalan, tidak adanya buku pegangan sebagai bahan bacaan siswa di rumah, serta beberapa siswa sibuk mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan guru saat berbicara. Dari hasil refleksi tersebut, ditarik kesimpulan bahwa perlu adanya model pembelajaran yang berpusat pada siswa, menarik perhatian mereka serta membuat siswa menjadi lebih fokus pada materi apa yang disajikan oleh guru, sehingga dilakukanlah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas IV SDN 6 Cakranegara, dimana guru mengajak siswa untuk membuat sebuah project sehingga peserta didik dapat berperan sebagai produsen, distributor dan konsumen. Dalam hal ini guru mengajak siswa membuat sebuah project membuat "Telur Ayam Asin". Pada akhir siklus I dilakukan tes evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun hasil rekapitulasi kemampuan siswa pada siklus I disajikan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa (Siklus I)

Komponen	Jumlah
Jumlah siswa	31
Siswa yang sudah tuntas	15
Siswa yang belum tuntas	16
Nilai Tertinggi	90
Nilai terendah	50
Presentase Ketuntasan	51,61%

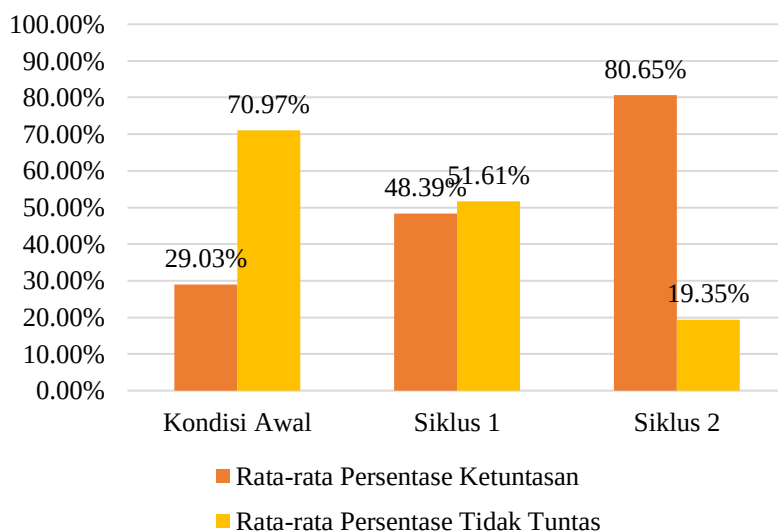
Dari tabel di atas, ketuntasan siswa sudah mencapai 51,61% atau 15 dari 31 siswa sudah berhasil tuntas. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50. Berdasarkan hasil perolehan pada siklus I, dilakukan refleksi untuk ditindaklanjuti pada siklus II, sehingga guru kembali melakukan pembelajaran *Project Based Learning* pada PTK siklus II. Pada akhir Siklus II dilakukan tes evaluasi untuk melihat peningkatan ketuntasan pembelajaran. Adapun hasil rekapitulasi kemampuan siswa pada siklus II disajikan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa (Siklus II)

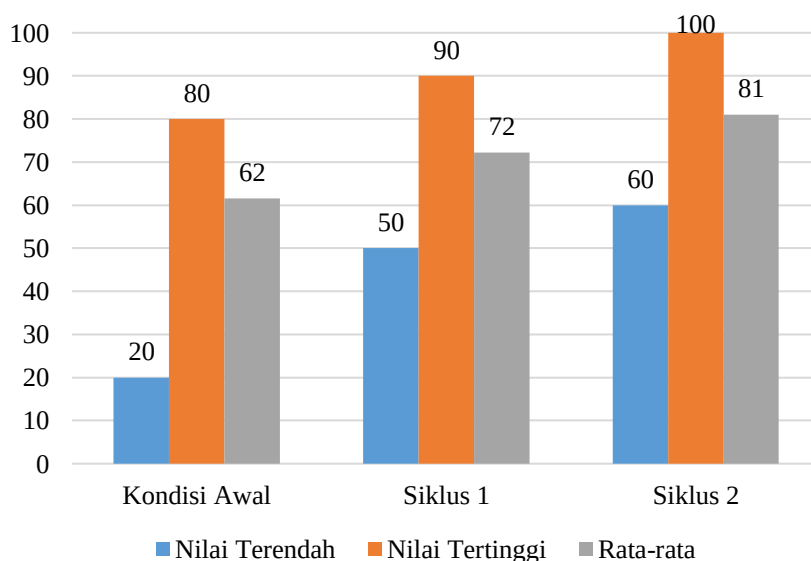
Komponen	Jumlah
Jumlah siswa	31
Siswa yang sudah tuntas	25
Siswa yang belum tuntas	6
Nilai Tertinggi	100
Nilai terendah	60
Presentase Ketuntasan	80,65%

Ketuntasan siswa meningkat menjadi 80,65%. Dari 31 siswa, 25 siswa sudah tuntas dan hanya 6 orang yang belum tuntas. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Dari data pre-test hingga post-test kedua, nampak terlihat perubahan yang signifikan pada capaian hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar secara bertahap dari peserta didik pada setiap siklus pelaksanaan PTK.

Berdasarkan data hasil PTK koklaboratif pada siklus I dan II didapatkan data bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPS mengalami peningkatan. Begitupun dengan nilai terendah dan tertinggi yang diperoleh oleh peserta didik pada setiap siklus PTK kolaboratif yang dilakukan. Data peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat diinterpretasikan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Gambar 2. Diagram Data Hasil Belajar siswa

Berdasarkan diagram diatas, terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*). Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus I menunjukkan hasil bahwa perlakuan yang diberikan belum menunjukkan hasil yang diinginkan. Nilai rata-rata ketuntasan siswa dari 29,03% pada pra siklus, meningkat menjadi 48,39% pada siklus I, dan 80,65% pada siklus II. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Begitu pula pada perolehan skor nilai hasil belajar, dimana pada kondisi awal, terdapat siswa yang mendapatkan skor 20 dengan nilai tertinggi yaitu 80. Setelah dilakukan perlakuan pada siklus 1, terlihat sedikit peningkatan pada hasil belajarnya, yaitu

nilai terendah 50 dan nilai tertinggi adalah 90. Namun ini belum menunjukkan hasil yang maksimal, sehingga dilakukanlah kembali perlakuan pada siklus II. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar, yaitu nilai terendah adalah 60 dan tertinggi adalah 90.

Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan juga meningkat di setiap siklusnya. Pada siklus pertama, hanya ada 15 orang yang tuntas dan pada siklus kedua, 25 siswa dari 31 siswa mengalami ketuntasan (80,65% siswa tuntas). Pada setiap siklus PTK, peningkatan hasil belajar siswa terus mengalami kenaikan. Pada akhir siklus, ketuntasan hasil belajar sudah mencapai 80,65% yang mana dari angka ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran PjBL yang diterapkan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV.

Penerapan model pembelajaran PjBL atau *Project Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 6 Cakranegara. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang telah disusun oleh guru, dapat memunculkan rasa sadar akan tugas dalam diri siswa untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menyelesaikan tugas secara berkelompok, memunculkan tindakan kolaboratif sebagai perwujudan tanggung jawab kelompok, memiliki kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman, serta menyadari bahwa suatu pekerjaan yang diselesaikan bersama lebih mudah dan ringan. Siswa juga dapat berpartisipasi menyelesaikan tugasnya, berkolaborasi dengan sesama teman, bekerja dalam tim, dan menghadapi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak hanya terpaku pada ceramah monoton yang diberikan oleh guru, namun siswa juga dapat mengeksplor lebih dalam lagi mengenai makna pembelajaran yang mereka dapatkan pada hari itu.

Sependapat dengan Komalasari, dkk (2022) model pembelajaran *Project Based Learning* ini menggunakan metode penugasan nyata yang membuat siswa secara aktif dan kreatif berfikir dan merancang serta membuat suatu produk yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Jadi pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran. PjBL memberikan pengalaman belajar secara nyata dan langsung melalui kegiatan proyek yang dibuat secara berkelompok. Dengan begitu tidak hanya aspek pengetahuan (kognisi) yang terbangun tetapi juga aspek afeksi dan psikomotor.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 90 rata-rata 72 dan ketuntasan klasikal 48,39%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data dengan nilai terendah 60, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 81 dan ketuntasan klasikal 80,65%. Hasil belajar peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal mencapai 75% dengan KKM di kelas IV SDN 6 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023 adalah 75. Melalui penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 6 Cakranegara. Hasil belajar peserta didik terlihat dari persentase ketuntasan siswa dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan hasil belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75% dari seluruh jumlah peserta didik kelas IV.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar Guru dapat terus melakukan usaha-usaha peningkatan kualitas pembelajaran melalui inovasi dan pengembangan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kegiatan refleksi diakhir pembelajaran juga sangat penting untuk dilakukan sebagai cara untuk mengetahui kualitas pembelajaran dan ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Guru

hendaknya terus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dalam mengajar untuk mengembangkan materi, menyampaikan materi, mengelola kelas, memilih model pembelajaran dan menggunakan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Melakukan inovasi dalam pembelajaran di kelas juga dapat meningkatkan keaktifan, motivasi dan hasil belajar peserta didik di dalam kelas.

REFERENSI

- Ardianti, S.D., Pratiwi, I.A., & Kanzunnudin, M. (2017). *Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik*. Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(2), hlm. 145-150.
- Komalasari, Iis., Yena Sumayan, Rony Hidyat Sutisna. (2022). *Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan hasil belajar IPS di kela siV SDN Cipunagara Kecamatan wado Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021*. Ejournal Unsap: Sebelas April Elementary Educatia (SAEE), Volume 1, No.2 hlm 32-40
- Kusnandar. 2011. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, I.A., Ardianti, S.D., & Kanzunnudin, M. (2018). *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8(2), hlm. 177-182.
- Susanto, Ahmad. 20016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.